

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Agama Islam pada hakikatnya adalah agama dakwah, yaitu agama yang menyerukan dan mengajak umat manusia untuk taat dan beribadah hanya kepada Allah. Dakwah adalah suatu proses menjadikan perilaku seorang muslim untuk menjalankan agama *rahmatan lil lamiin*¹

Adapun tujuan dakwah yaitu untuk menumbuhkan kesadaran, pengertian, pengenalan, dan penghayatan terhadap nilai-nilai agama Islam yang diajarkan oleh para juru dakwah, juga untuk mempertemukan kembali fitrah manusia dengan agama.

Seiring bejalannya waktu proses penyampaian pesan melalui media mengalami pergeseran. Jika media selama ini merupakan pusat informasi, dan informasi itu diberikan atau dipublikasikan dengan satu arah, kini media menjadi lebih interaktif. Khalayak tidak lagi sebagai objek yang terpapar oleh informasi, tetapi khalayak telah dilibatkan secara aktif karena teknologi menyebabkan interaksi di media bisa terjadi. Tentu saja kenyataan ini membawa perubahan pada sisi khalayak, terutama dalam hal kepuasan informasi yang didapat.²

Di zaman yang sudah lebih modern ini, para juru dakwah atau dai bisa dengan mudah menyampaikan pesan-pesan dakwahnya melalui berbagai media yang sudah tersedia pada saat ini, seperti televisi, radio, bahkan melalui internet.

¹ Ahmad Zaini, "Dakwah Melalui Internet", Jurnal At Tabsyir Vol. 8, No. 2 (2021): 94.

² Rulli Nasrullah, *Teori dan Riset Media siber (CYBERMEDIA)* (Jakarta: Prenamedia Group, 2014), 1

Pada saat ini, dakwah melalui internet sangat mudah sekali ditemukan, bahkan dakwah internet lebih banyak jangkauan mad'unya (sasaran dakwah) dibandingkan dengan berdakwah di satu majelis tertentu.

Internet berasal dari kata *interconnection networking* yang artinya jaringan internasional. Internet merupakan suatu jaringan yang menghubungkan setiap komputer yang ada di dunia dan membentuk suatu komunitas maya yang dikenal dengan *global village* (Desa Global).³

Media sosial di internet banyak sekali digunakan oleh umat manusia dari berbagai kalangan, mulai dari kalangan akademisi, birokrat, dan mahasiswa. Dengan fasilitas jaringan satelit, internet dapat menyajikan informasi dari berbagai belahan dunia, seperti informasi pendidikan, bisnis, politik, dan agama.

Internet sebagai salah satu media massa yang memiliki jangkauan yang luas, dapat digunakan sebagai alat penyampai informasi dan pesan, termasuk juga dengan pesan-pesan dakwah.

Banyaknya dakwah yang bisa didapat melalui internet, bertambah banyak pula para dai-dai yang berdakwah melalui internet. Banyak dai-dai yang mulai terkenal di tengah masyarakat luas karena dakwahnya di internet. Mulai dari dai muda hingga dewasa. Salah satu dai yang sudah terkenal dan sangat berpengaruh dikalangan masyarakat Indonesia, yaitu dai muda yang berasal dari Bangkalan Madura, Husain Basyaiban. Husain aktif sekali dalam membagikan konten-konten dakwah di akun media sosialnya, seperti akun instagram dan tiktok.

Akun tiktok adalah salah satu *platform* aplikasi yang sudah tersedia di internet. Akun tiktok merupakan sebuah jejaring media sosial dan platform video

³ *ibid.*,101.

musik dari Tiongkok yang diluncurkan pada bulan September 2016. Sepanjang tahun 2018, tiktok kemudian mengukuhkan dirinya sebagai aplikasi yang paling banyak diunduh, yakni sebanyak 45,8 juta kali mengalahkan aplikasi populer lainnya, seperti whatsapp, youtube, facebook, dan instagram. Di Indonesia sendiri, pengguna aplikasi tiktok sudah mencapai lebih dari 10 juta, dan dipastikan akan terus meningkat.⁴

Salah satu pengguna tiktok Indonesia yang kini banyak dikenal dan berpengaruh dikalangan masyarakat, terutama kalangan remaja yaitu Husain Basyaiban, dia berperan sebagai seorang konten kreator yang viral karena konten dakwah yang ia bagikan pada akun tiktok pribadinya yaitu @basyasman00. Jika seorang konten kreator sejawat lainnya menggunakan media sosial tiktok untuk kebutuhan pribadinya, berbeda dengan sosok Husain Basyaiban, dia membagikan konten kepada khalayak dengan tujuan mengamalkan ajaran-ajaran Islam dengan benar sehingga mudah diterima oleh masyarakat.

Pada awalnya ia membagikan konten dakwahnya di tahun 2018 di akun media sosial instagramnya. Husain mengungkapkan bahwa alasan dakwahnya di media sosial kerana dirinya sangat suka dengan *public speaking*. Ia berpikir bahwa apa yang selama ini ia pelajari harus ia sampaikan agar bisa bermanfaat bagi orang lain, dan akhirnya ia direspon positif oleh masyarakat. Hingga kini akun tiktoknya mencapai 5 juta lebih *followers*.⁵

⁴ Yohana Nona Bulele, Tony Wibowo, “Analisis Fenomena Social Media dan Kaum Milenial: Studi Kasus Tiktok”, Jurnal Conference On Business, Social Sciences and Innovation Technologi Vol. 1, No. 1 (Agustus: 2020): 566.

⁵ Jean Ayu Karna Asmara, “Profil dan Biodata Husain basyasman”, diakses dari <https://liff.line.me/1454988026-zWDdDpKq/v2/article>, pada tanggal 09 April 2022 Pukul 14.00 WIB.

Dalam akun tiktoknya, Husain Basyaiban banyak mengunggah pesan-pesan dakwah, mulai dari pembahasan bab sholat, akhlak, tauhid, hukum islam (fiqh), hukum sosial, dan lain sebagainya, menariknya ada postingan khusus yang Husain simpan dalam *darf* (album) tertentu berjudul “isu perempuan”.

Dalam postingan khusus tentang isu perempuan tersebut, Husain banyak sekali menyingung hal-hal yang berkaitan dengan akhlak perempuan, kedudukan perempuan, hingga kasus yang sering terjadi kepada perempuan, yakni kasus pelecehan seksual.

Di dalam Islam, sebenarnya perempuan memiliki kedudukan dan pengaruh yang sangatlah mulia. Mereka bisa menjadi madrasah atau sekolah pertama bagi anak-anaknya.⁶ Seorang perempuan memiliki hak yang sama dengan laki-laki seperti dalam hak memperoleh pendidikan, dan dalam hal mengerjakan amal ma'ruf nahi mungkar.

Namun dalam ranah sosial, perempuan seringkali dipandang lemah dibandingkan dengan laki-laki, sehingga kaum perempuan cenderung menjadi korban kekerasan, baik kekerasan verbal, non verbal, bahkan yang paling banyak menjadi korban kekerasan seksual.

Hal ini terbukti dengan adanya data yang masuk dalam KOMNAS perempuan, tercatat dalam kurun waktu 12 tahun terakhir (dari 2008 sampai 2020) kekerasan terhadap perempuan meningkat mencapai 79% (hampir 80%). Kasus tersebut masih merupakan fenomena gunung es, yang berarti dalam situasi yang

⁶ Ratna Dewi, “Kedudukan Perempuan dalam Islam dan Ketidakadilan Gender”, Jurnal Kajian Gender dan Anak Vol. 4, No. 1 (2020): 2.

sebenarnya perempuan di Indonesia masih mengalami kehidupan yang tidak aman, artinya kasus kekerasan seksual akan terus semakin meningkat.⁷

Husain Basyaiban selaku dai yang berpengaruh juga ikut angkat bicara mengenai kasus pelecehan seksual yang marak terjadi di Indonesia belakangan ini. Dan terbukti banyak respon dari masyarakat terhadap apa yang dilakukan olehnya berupa komentar-komentar masyarakat mengenai apa yang telah ia sampaikan dalam kontennya tersebut.

Langkah selanjutnya peneliti akan mengkaji lebih dalam lagi mengenai simbol-simbol serta pesan dakwah dari postingan Husain Basyaiban mengenai isu-isu pelecehan seksual terhadap perempuan (periode 08 Desember dan 15 Desember 2021).

Maka dari itu perlu kita ketahui terlebih dahulu pengertian dari semiotika. Semiotika itu sendiri adalah suatu ilmu yang menganggap bahwa fenomena sosial, atau masyarakat dan kebudayaannya merupakan tanda-tanda, semiotika mempelajari sistem-sistem, aturan-aturan, konvensi-konvensi yang memungkinkan tanda-tanda tersebut mempunyai arti.⁸

Tujuan analisis semiotika yaitu berupaya untuk menemukan makna tanda termasuk hal-hal yang tersembunyi dibalik sebuah tanda (teks, berita, iklan). Suatu sistem tanda bersifat kontekstual dan bergantung pada penggunaan tanda tersebut.⁹ Dalam hal ini peneliti menggunakan pisau analisis milik Ferdiand karena dirasa mudah untuk peneliti pahami dan cara perumusannya dirasa lebih

⁷ Siaran Pers Komnas Perempuan, Catatan Tahunan Kekerasan Terhadap Perempuan 2019, diakses dari <https://scholar.google.com/perempuan&btnG> pada 06 April 2022 Pukul 08.15 WIB.

⁸ Rahmadya Putra Nugraha, "Konstruksi Nilai-Nilai Nasionalisme dalam Lirik Lagu (Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure pada lirik lagu Bendera)", *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Social* Vol. 5, No. 3 (November 2016): 296.

⁹ Ibid.

mudah dari pada model analisis yang lain. Ferdiand menjelaskan semiotika adalah tanda-tanda, Khususnya tanda-tanda kebahasaan, setidaknya memiliki dua buah karakteristik primordial, yaitu bersifat linear dan arbitrer. Yang terpenting dalam pembahasan Ferdianand adalah prinsip yang mengatakan bahasa adalah suatu sistem tanda, dan setiap tanda itu tersusun dari dua bagian yaitu penanda dan petanda.¹⁰

Dari konteks penelitian di atas, maka peneliti tertarik untuk menganalisa mengenai tanda-tanda dibalik konten tersebut sekaligus pesan-pesan dakwah dari konten tiktok Husain Basyaiban dalam pembahasan isu-isu pelecehan seksual terhadap perempuan (periode 08 Desember dan 15 Desember 2021) karena pada kedua konten tersebut membahas tentang seorang guru di pondok pesantren Bandung yang tega melakukan tindakan keji terhadap 14 santriwatinya, sehingga 4 korban hamil hingga melahirkan dan juga seorang pendeta di Medan yang mencabuli siswi di bawah umur, hingga di tuntutan 15 tahun penjara . Dalam kedua konten tersebut terdapat kesamaan kasus yaitu pelecehan seksual namun dilakukan oleh tokoh yang berbeda latar belakang. Maka dari itu, kemudian terbentuklah sebuah judul “Analisis Semiotika dan Pesan Dakwah pada Konten Tiktok @basyasman00 dalam Pembahasan Isu-Isu Pelecehan Seksual Terhadap Perempuan (Periode 08 Desember dan 15 Desember 2021) Perspektif Ferdinand De Saussure”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka peneliti menfokuskan penelitian pada titik permasalahan:

¹⁰ Rahmat Hidayat, “Analisis Semiotika Makna Motivasi Pada Lirik Lagu “Laskar Pelangi” Karya Nidji”, Jurnal Ilmu Komunikasi Vol. 2, No. 1 (2014): 245

1. Bagaimana analisis semiotika dalam postingan tiktok @basyasman00 dalam pembahasan isu-isu pelecehan seksual terhadap perempuan (periode 08 Desember dan 15 Desember 2021) perspektif Ferdinand De Saussure ?
2. Apa saja pesan-pesan dakwah yang terkandung dalam konten tiktok @basyasman00 dalam pembahasan isu-isu pelecehan seksual terhadap perempuan (periode 08 Desember dan 15 Desember 2021) perspektif Ferdinand De Saussure ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui analisa tanda postingan tiktok @basyasman00 dalam pembahasan isu-isu pelecehan seksual terhadap perempuan (periode 08 Desember dan 15 Desember 2021) perspektif Ferdinand De Saussure.
2. Untuk mengetahui bagaimana pesan-pesan dakwah yang terkandung dalam konten tiktok @basyasman00 dalam pembahasan isu-isu pelecehan seksual terhadap perempuan (periode 08 Desember dan 15 Desember 2021) perspektif Ferdinand De Saussure.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan tentang pesan dakwah dalam konten tiktok @basyasman00, serta menambah ilmu dibidang Komunikasi dan Penyiaran Islam salah satunya tentang penelitian yang menggunakan analisis semiotika.

2. Kegunaan Praktis

Kegunaan dalam penelitian ini bagi penulis dapat meningkatkan keilmuan dibidang penelitian. Sedangkan bagi pembaca dapat menumbuhkan sikap gemar membaca, melatih berfikir kreatif dan memberi wawasan tentang cara menyampaikan dakwah menggunakan media sosial khususnya tiktok.

Kegunaan lainnya yaitu sebagai persyaratan memperoleh gelar S.Sos pada jenjang Strata-1 (S1) Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN MADURA.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman pada pengertian masing-masing istilah yang terdapat dalam penelitian ini, maka penulis akan memperjelas definisi dari masing-masing istilah tersebut, yang nantinya akan menjadi pedoman dalam penelitian ini.

1. Analisis

Analisis adalah penyidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya).

Dapat disimpulkan bahwa pengertian analisis adalah kegiatan penyidikan terhadap suatu peristiwa untuk menemukan jawaban berupa sebab dan akibat.

2. Semiotika

Secara estimologis, istilah *semiotik* berasal dari kata Yunani *Semeion* yang berarti “tanda”. Tanda itu sendiri di definisikan sebagai sesuatu yang atas dasar konvensi sosial yang terbangun sebelumnya, dapat di anggap mewakili sesuatu yang lain. “Tanda” pada masa itu masih bermakna sesuatu hal yang menunjuk pada adanya hal lain. Contohnya, asap menandai adanya api.

Secara terminologis, semiotik dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari sederetan luas objek-objek, peristiwa-peristiwa, seluruh kebudayaan sebagai tanda. Semiotik adalah “ilmu tanda (*sign*) dan segala yang berhubungan dengannya: cara berfungsinya, hubungannya dengan kata lain, pengirimannya, dan penerimaannya oleh mereka yang mempergunakannya”.¹¹

3. Konten

Konten adalah subjek, jenis, atau unit informasi digital. Konten dapat berupa teks, gambar, grafik, video, suara, dokumen, laporan, dan sebagainya. Dengan kata lain, konten adalah segala sesuatu yang dapat dikelola dalam format elektronik.

Dari pengertian di atas, maka dapat disimpulkan konten adalah berbagai macam format dan informasi yang tersaji melalui media, khususnya media baru, berupa tulisan, gambar, suara (audio), atau video.¹²

4. Tiktok

Tiktok adalah media sosial baru yang menyediakan platform untuk pengguna dapat mengekspresikan bakat mereka melalui konten video. Tiktok menjadikan ponsel pengguna sebagai studio berjalan. Durasi kurang lebih 15 detik, aplikasi ini menghadirkan efek khusus menarik dan mudah digunakan sehingga semua orang bisa berkreasi video berkualitas dengan mudah. Di dalamnya ada efek khusus seperti efek gemetar dan menggigil pada video dengan musik elektronik, mengubah warna rambut, stiker 3D, dan properti lainnya. Sebagai tambahannya pencipta dapat lebih mengembangkan bakat

¹¹ Alex Sobur, *Analisis Teks Media Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing* (Bandung: Rosda, 2001), 95-96.

¹² Siti Muslichatul Mahmudah, Muthia Rahayu. “Pengelolaan Konten Media Sosial Korporat Pada Instagram Sebuah Pusat Perbelanjaan”. *Jurnal Komunikasi Nusantara* Vol. 2, No. 1 (2020): 4-5.

mereka tanpa batas hanya dengan masuk ke perpustakaan musik lengkap tiktok.¹³

5. Isu-isu

Adapun pengertian dari isu-isu adalah perbuatan ranah publik, jika hal itu terus berkembang dapat berpengaruh pada pelaksanaan atau kebutuhan jangka panjang organisasi. Bisa di artikan bahwa apabila tidak dikendalikan dengan baik, maka isu tersebut dapat menimbulkan awal dari pertikaian atau konflik. Isu-isu menjadi lengkap dengan terus berkembang pesatnya arus informasi sebagai pengaruh teknologi media baru, seperti internet dan pertumbuhan teknologi generasi ketiga dari telepon seluler, sehingga menyebabkan akses masyarakat terhadap informasi menjadi tidak terbatas.¹⁴

6. Pelecehan Seksual

Pelecehan seksual adalah berbagai macam bentuk perbuatan yang mempunyai konotasi terhadap seksual yang dilakukan secara sengaja atau tidak disengaja serta tidak diinginkan oleh korbannya. Hal ini dapat berwujud ucapan, tulisan, simbol, isyarat, dan tindakan yang mengandung pornografi. Sementara itu pengertian pelecehan seksual adalah sebagai bentuk perilaku yang memiliki sifat seksual yang tidak dikehendaki oleh korban. Pelecehan seksual dapat terjadi dan dapat dialami oleh banyak perempuan.

¹³ Dwi Putri Robiatul Adawiyah. "Pengaruh Penggunaan Aplikasi Tiktok Terhadap Kepercayaan Diri Remaja di Kabupaten Sampang", *Jurnal Komunikasi* Vol. 14, No. 2 (September 2020): 136.

¹⁴ Djunaidi."Isu-Isu Muktakhir dalam Pelayanan di Bidang Pendidikan", *Jurnal Wahana Didatika* Vol. 19, No. 3 (September 2021): 307.

Kasus pelecehan seksual inipun dapat terjadi di mana saja dan menimpa siapa saja, bahkan di tempat umum sekalipun. Tidak jarang hal ini terjadi dilingkungan sekitar tempat kita tinggal.¹⁵

Kasus pelecehan seksual yang akan peneliti bahas disini adalah kasus pelecehan seksual yang sudah dipaparkan oleh Husain Basyaiban di akun tiktoknya.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian analisis semiotika ini, peneliti sudah melihat dan membaca beberapa penelitian terdahulu baik berupa Skripsi ataupun jurnal penelitian tentang analisis semiotika sebagai pedoman dan acuan untuk memudahkan penyusunan penelitian ini, diantaranya;

Pertama, penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Anzen Bhilla Setya, dengan Skripsi yang berjudul “Analisis Semiotika Pesan Dakwah dalam Video Kan Kan Challenge di Youtube The Sungkars Family”.

Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teori analisis semiotika Roland Barthes, yaitu teori yang mengembangkan semiotika menjadi dua tingkatan tanda (denotasi dan konotasi) yang kemudian melahirkan makna baru yang berupa mitos untuk memberikan pembenaran bagi nilai-nilai dominan yang berlaku. Hasil dari penelitian tersebut yaitu vidio kan kan challenge di youtube the sungkars family memiliki pesan ahlak dakwah fardiyah, yaitu dakwah yang berbicara dengan mad’u secara tatap muka atau dengan sekelompok

¹⁵ Rifan Aditya, “Pelecehan Seksual: Definisi dan Bentuk Tindakan dan Pencegahannya”, diakses dari https://amp.suara.com/news/2021/06/11/133729/pelecehan-seksual-definisi-dan-bentuk-tindakan-dan-pencegahannya#amp_tf, pada tanggal 15 April 2022 pukul 08.15 WIB.

kecil manusia tentang budi pekerti atau perilaku dan tabiat kepada Allah SWT dan semua makhluk-makhluk Allah SWT.¹⁶

Perbedaan dari penelitian ini terletak pada objek dan perspektif semiotik yang digunakan, sedangkan persamaannya terletak pada cara menganalisa dan metode penelitiannya, yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif dan analisis semiotika.

Kedua, penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ishmatun Nisa, dengan Skripsi yang berjudul “Analisis Semiotika Pesan Moral Dalam Film Jokowi”.

Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teori analisis semiotika perspektif Charles S. Peirce yaitu dengan melihat tanda *representamen* (ikon, indeks, simbol), *object*, dan *interpretant*. Hasil dari penelitian tersebut yaitu dari 10 *scene* film Jokowi yang diteliti mengandung pesan-pesan moral yang bisa dicontoh untuk para anak-anak agar tertanam pada diri mereka sifat-sifat atau moral yang mulia. Serta menjadi pribadi yang lebih baik lagi untuk mencapai masa depan yang gemilang.¹⁷

Perbedaan dari penelitian ini terletak pada objek dan perspektif semiotik yang digunakan, sedangkan persamaannya terletak pada metode dan cara menganalisanya, yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif dan analisis semiotika.

Ketiga, penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Asep Rudiantna, dengan skripsi yang berjudul “Pesan Dakwah Film Chrisye (Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure dalam Film Chrisye Karya Rizal Mantovani)”.

¹⁶ Anzen Bhillla Setya, ” Analisis Semiotika Pesan Dakwah dalam Vidio Kan Kan Challenge di Youtube The Sungkars Family, ” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2002):78.

¹⁷ Ishmatun Nisa, ”Analisis Semiotika Pesan Moral dalam Film Jokowi” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2014): 78.

Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif dengan teori analisis semiotika perspektif Ferdinand De Saussure, yaitu mengintrodukir *signifier* dan *signified* berkenaan dengan lambang-lambang dan teks dalam suatu pesan . Hasil penelitian tersebut yaitu pesan dakwah dalam film Chrisye karya Rizal Mantovani mengandung arti kehidupan yakni tentang kebesaran Tuhan, pesan-pesan dakwah yang terkandung diantaranya berbakti pada orang tua, toleransi umat beragama, menikah, memberi nafkah lahir, dan shalat. Chrisye mencari jadi dirinya sebagai mualaf dan benar-benar ingin mendalami agama Islam. Sedangkan makna pesan dakwah diantaranya berbakti pada orang tua bahwa ridho orang tua adalah ridho Allah, toleransi umat beragama bermakna bahwa keyakinan yang berbeda tapi tetap saling menghargai satu sama lain.¹⁸

Perbedaan dari penelitian ini terletak pada objek penelitian yang digunakan, sedangkan persamaannya terletak pada metode dan teorinya, yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif dan analisis semiotika perspektif Ferdinand De Saussure.

¹⁸ Asep Rudiantna, “Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure dalam Film Chrisye Karya Rizal Mantovani,” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin, Banten, 2020), 87.

